

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses mobilisasi seseorang untuk menuju tempat tertentu untuk melakukan aktivitas sehari-hari yang meliputi kegiatan pendidikan, kesehatan, sosial, pemerintahan, dan perdagangan. Pada kawasan pusat kegiatan, peningkatan penggunaan transportasi selaras dengan peningkatan ekonomi masyarakat pada suatu daerah, untuk menunjang mobilitas orang maupun distribusi barang (Sarwoko et al., 2017). Tingginya penggunaan transportasi memiliki keterkaitan khusus yang secara signifikan dapat mempengaruhi daerah sekitar pusat aktivitas. Hal tersebut tidak terlepas dari hubungan transportasi dengan tata guna lahan karena segala perubahan transportasi akan mempengaruhi tata guna lahan (Asfiati Sri & Zurkiyah, 2021). Oleh karena itu, perubahan yang terjadi terhadap peningkatan prasarana seperti ruang lalu lintas jalan akan meningkatkan penggunaan ruang jalan sebagai tempat mobilitas masyarakat untuk melakukan aktivitas dan merubah fungsi lahan yang dilaluinya.

Ketidak seimbangan hubungan antara pertumbuhan kebutuhan masyarakat terhadap kendaraan (*demand*) dengan pertumbuhan ruang lalu lintas jalan (*supply*) akan menimbulkan beberapa permasalahan seperti kepadatan lalu lintas atau kemacetan. Kemacetan lalu lintas merupakan kondisi terhambatnya lalu lintas akibat dari berkurangnya kinerja ruas jalan yang dipicu oleh aktivitas penggunaan badan jalan sebagai tempat bongkar muat barang, parkir, perdagangan dan padatnya kendaraan yang melintas tidak sepadan dengan kapasitas jalan yang ada.

Sebagai daerah perkotaan, Kota Banjarmasin memiliki aktivitas masyarakat yang sangat kompleks karena padatnya kegiatan perdagangan dan pariwisata yang menyebabkan pergerakan didalamnya begitu besar dan memberikan pengaruh terhadap volume lalu lintas. Hal ini karena adanya berbagai pusat kegiatan di Kota Banjarmasin, salah satunya merupakan

Kawasan Pasar Lama. Permasalahan lalu lintas yang terjadi di Kawasan Pasar Lama menjadi salah satu permasalahan yang menghambat aktivitas di sekitar daerah tersebut. Tingginya mobilisasi ini disebabkan oleh aktivitas masyarakat yang menjadikan Pasar Lama sebagai pusat perekonomian mereka. Lalu lintas pada Jalan Pasar Lama Dalam yang digunakan sebagai tempat untuk berjualan dan parkir kendaraan yang menyebabkan terganggunya fungsi jalan sehingga tidak mampu digunakan untuk melayani lalu lintas dengan baik dan hanya bisa dilalui oleh kendaraan sepeda motor, Jalan Perintis Kemerdekaan 1 memiliki derajat kejenuhan 0,73 dengan kecepatan 19,99 km/jam, Jalan Perintis Kemerdekaan 2 memiliki derajat kejenuhan 0,85 dengan kecepatan 36,6 km/jam, dan Jalan Sulawesi memiliki derajat kejenuhan 0,83 dengan kecepatan 19,78 km/jam.

Selain tingginya mobilisasi masyarakat, kepadatan yang terjadi tidak diimbangi dengan prasarana transportasi yang baik mengakibatkan tingkat pelayanan jaringan jalan yang kurang baik, dan adanya kawasan penyangga perdagangan yang ada di sekitar Kawasan Pasar Lama menambah buruknya tingkat pelayanan yang ada. Aktivitas masyarakat di Kawasan Pasar Lama juga menimbulkan beberapa permasalahan yang timbul akibat aktivitas pinggir jalan yang menyebabkan hambatan samping yang tinggi, berupa parkir pada badan jalan di, aktivitas bongkar muat barang, pertokoan, pedagang kaki lima dan pejalan kaki pada ruas Jalan Perintis Kemerdekaan 1, Jalan Pasar Lama Dalam dan Jalan Jend. Sudirman 2.

Dengan demikian, sebagai upaya peningkatkan kinerja lalu lintas serta pemecahan masalah yang efisien, guna meninjau kinerja jaringan jalan yang dapat memperbaiki pergerakan lalu lintas, maka Penulis melakukan penelitian yang berjudul: **"MANAJEMEN REKAYASA LALU LINTAS PADA KAWASAN PASAR LAMA DI KOTA BANJARMASIN"**. Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada Kawasan Pasar Lama sehingga nantinya akan terciptanya lalu lintas kawasan yang tertib, lancar, selamat dan aman.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat permasalahan dari wilayah studi, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Buruknya kinerja ruas jalan pada kawasan tersebut dilihat dari kapasitas jalan yang berkurang dan volume ruas jalan yang tinggi pada jam sibuk, seperti pada lalu lintas Jalan Pasar Lama Dalam yang digunakan sebagai tempat untuk berjualan dan parkir kendaraan yang menyebabkan terganggunya fungsi jalan sehingga tidak mampu digunakan untuk melayani lalu lintas dengan baik dan hanya bisa dilalui oleh kendaraan sepeda motor, Jalan Perintis Kemerdekaan 1 memiliki derajat kejenuhan 0,73 dengan kecepatan 19,99 km/jam, Jalan Perintis Kemerdekaan 2 memiliki derajat kejenuhan 0,85 dengan kecepatan 36,6 km/jam, dan Jalan Sulawesi memiliki derajat kejenuhan 0,83 dengan kecepatan 19,78 km/jam.
2. Pengurangan kapasitas jalan akibat adanya parkir *on street* dan aktivitas bongkar muat barang di sepanjang Jalan Perintis Kemerdekaan 1, Jalan Pasar Lama Dalam, dan Jalan Jend. Sudirman 2;
3. Berkurangnya kapasitas jalan akibat adanya aktivitas perdagangan yang menggunakan badan jalan sebagai tempat berjualan di sepanjang Jalan Pasar Lama Dalam;
4. Kondisi fasilitas pejalan kaki (trotoar) yang digunakan sebagai parkir sepeda motor dan pedagang kaki lima sehingga menghambat bagi pengguna fasilitas pejalan kaki.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar tidak menyimpang dari sasaran pokok permasalahan yang telah ditetapkan, maka dibuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja jaringan jalan eksisting di Kawasan Pasar Lama Kota Banjarmasin?

2. Bagaimana usulan pemecahan masalah dan rekomendasi disain layout untuk mengatasi permasalahan di Kawasan Pasar Lama Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana perbandingan kinerja jaringan jalan pada kondisi saat ini (eksisting) dengan setelah dilakukan penerapan usulan pemecahan masalah pada Kawasan Pasar Lama Kota Banjarmasin?

1.4 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisa kinerja jaringan jalan pada Kawasan Pasar Lama Kota Banjarmasin dan memberikan solusi peningkatan kualitas pelayanan kinerja lalu lintas. Sehingga nantinya tersedianya ruas jalan dengan kapasitas dan tingkat pelayanan yang memadai di Kawasan Pasar Lama Kota Banjarmasin. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Menganalisis kinerja jaringan jalan eksisting di Kawasan Pasar Lama Kota Banjarmasin;
2. Memberikan usulan pemecahan masalah dan rekomendasi disain layout agar dapat mengatasi permasalahan yang ada di Kawasan Pasar Lama Kota Banjarmasin;
3. Mengetahui dan membandingkan kinerja jaringan jalan pada kondisi saat ini (eksisting) dengan setelah dilakukan penerapan usulan pemecahan masalah pada Kawasan Pasar Lama Kota Banjarmasin.

1.5 Basatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi perlu dilakukan pembatasan terhadap permasalahan yang terjadi untuk mempermudah dalam mengumpulkan data, analisis, dan pengolahan data lebih lanjut. Oleh karena itu, analisis ini akan dibatasi pada beberapa hal berikut:

1. Ruang lingkup penelitian yang dikaji adalah Kawasan Pasar Lama Kota Banjarmasin;
2. Analisis peningkatan kinerja jaringan pada kawasan dengan dibatasi sebagai berikut:

- a. Analisis kinerja ruas jalan
Menganalisis kinerja ruas jalan yang berdampak dari kegiatan di Kawasan Pasar Lama Kota Banjarmasin. Dengan ruas jalan yang dikaji:
 - 1) Jalan Perintis Kemerdekaan 1
 - 2) Jalan Perintis Kemerdekaan 2
 - 3) Jalan Perintis Kemerdekaan 3
 - 4) Jalan Sulawesi
 - 5) Jalan Pasar Lama Dalam
 - 6) Jalan Jendral Sudirman 2
 - 7) Jalan D.I. Panjaitan 2
 - b. Analisis kinerja simpang
Menganalisis kinerja simpang dengan persimpangan yang dikaji:
 - 1) Simpang 4 Bersinyal Pasar Lama
 - 2) Simpang 4 Tidak Bersinyal Pasar Lama
 - 3) Simpang 4 Tidak Bersinyal Masjid Jami
 - c. Analisis parkir
Menganalisis pelayanan parkir dan permasalahan parkir yang terjadi di wilayah studi.
 - d. Analisis pejalan kaki
Menganalisa volume pejalan kaki dan mengusulkan pengadaan fasilitas pejalan kaki.
3. Melakukan pemodelan lalu lintas dengan menggunakan software simulasi mikro Vissim.
 4. Melakukan analisis dengan menggunakan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) 2023 berdasarkan Surat Edaran Menteri PUPR Nomor 21/SE/Db/2023 tentang Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia.
 5. Tidak menghitung biaya perencanaan, pengadaan dan pemasangan prasarana transportasi yang dibutuhkan.